



The Role of Dormitory Supervisors in Character Development of Children at Al-Falah Orphanage, Padang

**Sholeh Anshar¹, Putri Tiska Sari², Diah Taubatry Ayashy³,
Doli Aditia Putra⁴, Afri Mardianto⁵, Jefrison Putra⁶, Erlindawati⁷, Susi⁸**

STAI-PIQ¹, SDS Incasi Raya Gunas 01 Pancung Soal², TK Restu Ilahi³, SD IT Fathul Ilmi⁴,

SDN 04 LGH⁵, SMPN 3 Lengayang⁶, TK Restu Ilahi⁷, SMPN 5 Tanah Pesisir⁸

ranizamri1997@gmail.com, putritiskas@gmail.com, taubatridiah@gmail.com, doliaditiaputradoli@gmail.com,

afrimardianto4@gmail.com, jefrisonputra06@guru.smp.belajar.id, erlindawati257@gmail.com,

susi3012@guru.smp.belajat.id,

ABSTRACT

Children are the next generation of the nation who must be educated, cared for, and given love, starting from the smallest scope such as family and community, as well as the nation and state. In the reality of social life, not all parents have the full capability and resources to meet the basic needs of children in order to achieve children's welfare. Poverty is the primary factor. This research aims to explore the character development of children at the Al-Falah Orphanage through religious guidance. The population in this study includes Dormitory Supervisors, the Head of Al-Falah Orphanage, with data sources collected through field observation, documentation, and interviews with the Head of Al-Falah Orphanage. Al-Falah Orphanage is a social organization that aims to assist orphans, new Muslims, and the underprivileged so that they have equal opportunities to achieve a brighter future. Al-Falah Orphanage is directly under the supervision of the Shine Al-Falah Foundation in Padang City.

Keywords: Dormitory Supervisors, Al-Falah Orphanage

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus di didik, diperhatikan dan diberi kasih sayang, mulai dari lingkup terkecil seperti keluarga dan masyarakat, maupun bangsa dan negara (Diva Press, 2012). Dalam kenyataan kehidupan sosial, tidak semua orangtua mempunyai kesanggupan dan kemampuan penuh untuk memenuhi kebutuhan pokok anak dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anak, Kemiskinan merupakan faktor utamanya.

Kaum dhuafa merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat terlebih pemerintah yang sudah ada tentunya di bidang pelayanan sosial. Melalui kementerian sosial pemerintah mengambil peran untuk mengurus lembaga sosial panti asuhan, kaum dhuafa, sesuai UU no 23 tahun 2002 pasal 4, "segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak haknya agar hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Perundang-undangan tentang anak,2010).

Al-Quran menjelaskan tentang motivasi dalam mengurus anak yatim dalam surat Al baqarah ayat 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Al- Baqarah : 220)

Sesuai ayat yang diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Panti Pada umumnya kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, sehingga terkadang mereka mencari perhatian dengan menunjukkan perilaku yang bertujuan menarik perhatian Wali asrama.

Wali asrama merupakan orang tua pengganti bagi anak, sehingga seluruh kebutuhan anak dilayani oleh pengasuh. Mengingat pentingnya peran pengasuh dalam layanan panti asuhan maka pengasuh harus memiliki pembinaan yang berisikan dengan aspek-aspek perlindungan anak, memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengetahui hak-hak anak, mengenali dan memahami bakat anak, menghargai pendapat anak, melakukan bimbingan terhadap perilaku anak, mampu berkomunikasi dengan anak secara baik, menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan anak baik fisik, psikis, sosial dan keagamaan. Dalam membina karakter wali asrama memiliki peran besar sebagai orang tua pengganti (pengasuh) dan pendidik.

Pembinaan karakter pada anak di Panti Asuhan Al-Falah dilakukan dengan adanya pembinaan keagamaan, seperti membaca alquran, shalat berjamaah, tadarus setiap malam, dan sebagainya. Dengan kata lain, pembinaan karakter dilakukan dengan memberikan layanan sesuai dengan model pembinaan yang diberikan oleh Wali asrama kepada anak. Panti Asuhan al- falah Padang berdiri sebagai salah satu lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang mengasuh anak dari latar belakang yang berbeda-beda seperti yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak terlantar.

Berdasarkan observasi di lapangan penulis, pada tanggal 10 November 2021 di Panti Asuhan Al- Falah Padang adanya Pembinaan Karakter dengan menjalankan program-program spiritual anak asuh. Jenis kegiatan tersebut diantaranya, Tabliq, Sholat tahajjud, Program Tahfidz. Kemudian untuk memperkuat hasil observasi dilapangan penulis melakukan wawancara terhadap Wakil Ketua Panti pada tanggal 21 November 2021, mengatakan bahwa dipanti asuhan Al- Falah Padang adanya Pembinaan Karakter dengan menjalankan program-program spiritual. Kemudian wakil ketua panti juga menjelaskan tentang program anak- anak asuh untuk menambahkan kemampuan dalam bidang tertentu (lifeskill) yang bermanfaat ketika mereka keluar dari panti asuhan al- falah. Adapun program lifeskill tersebut, Program menjahit, Program berkebun. Dari data penulis peroleh dari sekretaris Panti Asuhan Al- Falah dalam perjalanannya yang sudah 9 tahun, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan berbagai kalangan umur serta tingkat pendidikan anak di panti asuhan Al- Falah Padang. Adapun jumlah anak di Panti Asuhan Al- falah berjumlah 118 anak yang pernah tinggal dan di bina oleh Panti Asuhan Al- Falah Kota Padang Sumatera Barat.



Tabel 1.1 Data Anak Panti Asuhan Al- Falah Kota Padang

Tahun	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Status Anak		
				Yatim	Piatu	Yatim Piatu
2016	6	5	1	3	1	2
2017	5	2	3	2	1	2
2018	18	15	3	10	4	4
2019	18	5	13	13	2	3
2020	14	6	8	11	-	3
2021	57	31	26	46	3	8
2016-2021	118	64	54	85	11	22

Kemudian dalam pengasuhannya terdapat beberapa metode yang dapat berkembang dalam setiap tahunnya perlu adanya pemberdayaan anak melalui metode pembinaan agar lembaga sosial panti asuhan dapat mengupayakan segala kebutuhan yang diperlukan mereka.

Tabel 1.2 Data Wali Asrama Panti Asuhan Al- Falah Kota Padang

No	Nama Asrama	Nama Wali Asrama
1	Asrama Panti Putra MTS	Ustad. Rizky Lubis, S.H.I
2	Asrama Panti Putra MA	Ahmad Putra, S. Sos
3	Asrama Panti Putri MA	Mairisah, S.Pd.I
4	Asrama Panti Putri MTS	Nepris Lolia, S.Sos.I
5	Asrama Panti Putri MI-Qu	Ayundra, S.Pd
6	Asrama Panti Putra MI- QU	Ahmaddin, S.Pd.I

Teori

Wali asrama adalah pengalaman, ketrampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Wali asrama (*musyrif*) adalah seseorang pendidik di luar kelas, layaknya seorang pendidik, wali asrama (*musyrif*) harus pandai dan siap untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya di asrama/pondok. Wali asrama merupakan pendidik yang harus pandai menghadapi permasalahan yang dihadapi anak didiknya di asrama. Wali asrama (*musyrif*) adalah seseorang pendamping di lingkungan pesantren yang perannya sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol segala bentuk aktivitas santri setiap hari. *Musyrif* ditunjuk oleh seorang pimpinan/kiyai pondok pesantren yang dilibatkan dan diberikan Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Wali Asrama adalah menjaga, merawat, membimbing anak asuh yang ada di panti asuhan (Najib, Muhammad, dkk, 2016).

Menurut Kohn dalam Zahroh menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan



aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud orang tua adalah pengasuh di panti asuhan. Gaya pengasuhan ini merupakan sikap pengasuh dalam berinteraksi dengan anak asuhnya (Akbar Zainuddin, 2014).

Karakter menurut Muchlas Samani dan Hariyanto adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disebut juga sebagai “ perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Sumadi Suryabrata, 2008).

Menurut Gordon W. Allport yang dikutip oleh Sri Narwanti dalam bukunya *Pembinaan Karakter*, karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari system psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai *personality evaluated* (Masnur Muslich, 2011).

Dari beberapa pengertian dan pendapat ahli diatas mengenai karakter dapat disimpulkan bahwa karakter yang menyangkut moral, yaitu menyangkut ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti. Maka karakter baik yang tertanam pada peserta didik akan membuatnya menjadi manusia yang bermoral, yaitu manusia yang berbudi pekerti baik, masih mempunyai pertimbangan yang baik dan buruk sebelum melakukan sesuatu.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Dalam pasal 55 (3) Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait (Poerwodarminto, 1995).

Menurut Departemen Sosial, Panti asuhan adalah untuk menampung anak-anak yatim, piatu atau keduanya, anak-anak terlantar bahkan anak-anak yang mengalami kesulitan ekonomi untuk memperoleh perhatian berupa pemenuhan kebutuhan dan memperoleh status sosial yang layak. Kesimpulan dari uraian di atas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

METODOLOGI

Metode penelitian ini bersifat lapangan, dengan metode *deskriptif*, yaitu penelitian yang melakukan *variable* demi *variable*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap Peranan Wali Asrama Dalam Pembinaan Karakter Anak di Panti Asuhan Al-Falah



Kota Padang. Untuk Lokasi penelitiannya di Panti Asuhan Al- Falah, Jalan Mekah No. 10, Kel. Koto Panjang Ikur, Kota Padang, Sumatera Barat. Adapun sumber datanya yaitu menggunakan observasi di lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al-Alfalah dengan beberapa staf yang lainnya.

Pembahasan

Panti Asuhan Al- Falah sebuah organisasi sosial yang bertujuan membantu anak-anak yatim, muallaf dan dhuafa agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang lebih gemilang. Panti Asuhan Al- Falah merupakan naungan langsung dibawah yayasan Shine Al- Falah Kota Padang.

Bentuk- Bentuk Peranan Wali Asrama dalam Pembinaan Karakter anak di panti asuhan Al- Falah Untuk menggambarkan data hasil, penulis berpedoman kepada hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan terhadap informan. Wawancara yang peneliti lakukan sebelumnya adalah tentang sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut penulis buat berdasarkan atas beberapa indikator yang menurut penulis merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberi informasi serta untuk menjawab pertanyaan tentang peran wali asrama dalam membina karakter anak di Panti Asuhan Al- Falah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas peran wali asrama dalam memberikan Pembinaan Karakter kepada anak dapat dilihat dari keteladanan dan pembiasaan dalam bentuk kegiatan yang ada di panti asuhan al-falah. Berdasarkan hasil data penelitian di atas, menyatakan bahwa wali asrama sudah berperan dalam memberikan pembinaan karakter anak. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan keenam wali asrama dan beberapa anak panti asuhan al-falah, dan hasil observasi; wali asrama disini sudah berperan dengan memberikan teladan dan membiasakan anak untuk shalat berjamaah, shalat malam, puasa senin-kamis, mengajarkan anak tentang aqidah, mengajarkan anak tentang akhlak, mengajarkan anak untuk selalu berpakaian muslim, dan mengajarkan anak untuk selalu bersyukur. Hasil data penelitian di atas, menyatakan juga bahwa wali asrama sudah berperan dalam memberi motivasi dan semangat. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan keenam wali asrama dan beberapa anak panti asuhan al-falah, dan hasil observasi; wali asrama disini sudah berperan dengan memberikan dukungan dan pujian, memberi nasehat dan memberikan teladan atau contoh yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. (2002). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akbar Zainuddin,(2014),*Ketika Sukses Berawal dan Pesantren*,Bekasi : PT MJW Book,h

Najib, Muhammad, dkk, (2016), *Manajemen Startegik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*,Yogyakarta: Gava Media, h. 23

Sumadi Suryabrata, (2008), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 2

Syamsul Kurniawan, (2013), *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara*



Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

Perundangan-undangan tentang anak. (2010), Yogyakarta : Pustaka Yustisia.

